

# Analisis Dampak Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Terhadap Kompetensi Sosial dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Dasar

I M Ferlina<sup>1\*</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>2</sup>, and Roy Ardiansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[izahmuktif@gmail.com](mailto:izahmuktif@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research was to analyze the impact of online learning on the social competence and personality of teachers at SD Negeri Purwotomo No. 97 Surakarta during the Covid-19 Syndemic. This research is a case study qualitative research. The research subject was a grade II teacher at SD Negeri Purwotomo No.97 Surakarta. Data collection techniques are observation, interviews, and questionnaires. The data validity used source and technique triangulation techniques. Data analysts use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The impact of online learning on the social competence of teachers include the decreased ability of teachers to communicate and get along with students, increase the ability of teachers to communicate and interact effectively with parents, increase the ability of teachers to be inclusive, act objectively, and not discriminate against students and parents/guardians of students, increasing the ability of teachers to be active, creative, and fun, and teachers do not take advantage of the use of other communication technologies. The impact of online learning on the teacher's personality competencies include increasing responsible attitudes, decreased teacher discipline in starting learning on time, and less able teachers to be good role models for students. The conclusion of this research that online learning has a positive and negative impact on social competence and teacher personality.*

**Kata kunci:** *online learning, social competence, personality competence, primary school*

## 1. Pendahuluan

Adanya Virus Covid-19 membuat Pemerintah Indonesia memberlakukan pembelajaran dengan sistem daring atau *online* [1]. Pembelajaran daring ini disebut dengan pembelajaran *e-learning*, dimana pelaksanaannya peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun tanpa bertatap muka [2]. Pembelajaran daring menuntut penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kendala dalam proses pembelajaran daring juga terjadi ketika ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki alat teknologi. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh karena dalam suatu pendidikan peran guru merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi tidak hanya sekadar pengetahuan dan kemampuan.

Di tahun 2015 telah dilaksanakan uji kompetensi guru. Nilai rata-rata kompetensi guru nasional hanya mencapai angka 56,69. Nilai tersebut belum dapat menggambarkan keadaan guru secara komprehensif karena Kemendikbud hanya mengujikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional [3]. Hal ini tidak dapat dijadikan sebagai acuan apabila guru dengan nilai buruk pasti memiliki nilai kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang buruk juga dan sebaliknya. Integritas seorang guru terletak pada kompetensi sosial dan kepribadiannya [4]. Seorang guru tidak hanya berinteraksi memberikan sebuah ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya tetapi seorang guru juga harus mendidik dengan memberikan nilai-nilai kehidupan sebagai bekal mengembangkan kepribadiannya [5]. Hal ini menjadi urgensi betapa pentingnya kedua kompetensi guru untuk diteliti.

Idealnya dalam sistem pembelajaran daring guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, dan media lainnya sebagai media pembelajaran. Adanya kendala yang terjadi menyebabkan guru hanya dapat menerapkan pembelajaran melalui grup *WhatsApp* dan penugasan melalui LKPD yang dibagikan kepada peserta didik yang diambil oleh orang tua peserta didik selama satu minggu sekali ke sekolah. Hal ini dinilai karena aplikasi *WhatsApp* adalah aplikasi yang paling mudah digunakan jika dibandingkan dengan aplikasi yang lain. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik karena pembelajaran daring mengubah sistem pembelajaran yang awalnya secara tatap muka dimana guru dengan peserta didik dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung menjadi pembelajaran dengan sistem jarak jauh. Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dampak pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap kompetensi sosial guru SD Negeri Purwotomo No.97 Surakarta pada masa sindemi Covid-19; (2) mengetahui dampak pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap kompetensi kepribadian guru SD Negeri Purwotomo No.97 Surakarta pada masa sindemi Covid-19.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Purwotomo No.97. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembelajaran daring terhadap kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian pada guru SD Negeri Purwotomo No.97. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif studi kasus yang berbentuk deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu guru kelas II SD Negeri Purwotomo No.97. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan angket. Uji validitas menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Kompetensi Sosial Guru

#### 3.1.1 Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi dan Bergaul dengan Peserta Didik

Adanya pembelajaran daring ini membuat peserta didik harus belajar dari rumah sehingga tidak dapat berinteraksi secara langsung seperti biasanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari [6] yang mengatakan bahwa pembelajaran daring ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik. Komunikasi guru dengan peserta didik hanya melalui pesan tertulis, video, dan audio. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [7] yang menyebutkan bahwa komunikasi antara guru dengan peserta didik saat pembelajaran daring dilakukan secara online. Adanya pembelajaran daring berdampak dengan lebih sering digunakannya komunikasi secara tertulis. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan komunikasi guru secara tertulis masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya kesalahan-kesalahan penulisan seperti tidak menggunakan bahasa baku, kesalahan dalam penggunaan huruf, kesalahan pada tanda baca, dan banyak penggunaan kata yang disingkat penulisannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat [8] yang menyatakan bahwa kesalahan penulisan yang ditemukan dalam penggunaan komunikasi di jejaring sosial antara lain adalah penulisan huruf kapital dalam kalimat, penggunaan singkatan yang tidak sesuai dengan aturan, penulisan kata yang tidak beraturan dan tidak dapat dirumuskan, dan penggunaan campur kode dalam kalimat.

#### 3.1.2 Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi dan Bergaul secara Efektif dengan Orang Tua.

Pembelajaran daring berdampak pada meningkatnya kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua. Adanya pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kerap berkomunikasi dengan orang tua peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari intensitas pertemuan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam satu minggu sekali ke sekolah untuk pengambilan dan pengumpulan tugas peserta didik. Selain itu, adanya pembelajaran daring juga meningkatkan koordinasi antara guru dan orang tua dalam pemantauan saat peserta didik belajar melalui foto kegiatan belajar peserta didik di rumah yang dikirimkan melalui *WhatsApp* orang tua. Hal ini sesuai

dengan pendapat dari [9] yang menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran.

### 3.1.3 *Bersikap Inklusif, Bertindak Objektif, dan Tidak Diskriminatif terhadap Peserta Didik*

Tidak semua peserta didik memiliki kualitas Handphone yang mendukung untuk pembelajaran daring. Guru kadang kala memberikan soal penugasan dalam bentuk file yang yang dikirimkan melalui grup WhatsApp. Ada beberapa dari peserta didik yang tidak dapat membuka file tersebut. Guru dengan siaga membantu me *Screenshot* isi file yang berisi tugas lalu mengirimkannya melalui grup WhatsApp agar peserta didik yang tidak dapat membuka file tersebut tetap dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap yang dilakukan guru di atas tidak hanya diperlakukan kepada salah satu peserta didiknya saja. Guru memperlakukan semua peserta didiknya secara adil tanpa memandang perbedaan agama, suku, jenis kelamin dan status sosialnya. Siapapun peserta didik yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran guru tersebut dengan baik membantunya dan menjawab semua peserta didiknya yang bertanya melalui grup WhatsApp. Guru kerap memberikan semangat kepada seluruh peserta didiknya tanpa hanya menyebut salah satu peserta didik saja. Guru juga kerap mengingatkan kepada seluruh peserta didik yang belum mengerjakan dan mengumpulkan tugas untuk segera mengerjakan dan mengumpulkannya tanpa terkecuali. Menurut [10] kompetensi sosial guru dapat dikatakan baik jika sudah memenuhi indikator dari aspek bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak bersikap diskriminatif. Berdasarkan pendapat tersebut, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini terbukti dengan sikap guru yang sigap menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Selanjutnya dalam bertindak objektif guru juga dapat bersikap adil terhadap seluruh peserta didik. Kemudian dalam bertindak tidak diskriminatif guru juga sudah memperlakukan semua peserta didik secara sama rata tanpa memandang perbedaan dari masing-masing peserta didik.

### 3.1.4 *Bersikap Inklusif, Bertindak Objektif, dan Tidak Diskriminatif terhadap Orang Tua*

Adanya pembelajaran daring ini guru lebih kerap bertemu dengan orang tua peserta didik. Selama satu minggu sekali, orang tua peserta didik datang ke sekolah melakukan pertemuan dengan guru untuk pengambilan sekaligus pengumpulan tugas satu minggu yang lalu. Pertemuan tersebut juga digunakan oleh guru dan orang tua untuk melaporkan tentang perkembangan peserta didik selama pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring. Guru melayani pengambilan dan pengumpulan tugas kepada seluruh orang tua peserta didik dengan baik tanpa membeda-bedakan antara orang tua peserta didik yang satu dengan orang tua peserta didik yang lain. Guru melaporkan satu per satu perkembangan peserta didik kepada setiap masing-masing orang tua. Menurut [11] guru yang sadar akan tugasnya harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang terbuka, bersahabat, tidak membeda-bedakan individu berdasarkan kemampuan atau kelainan yang dimiliki individu. Berdasarkan pendapat tersebut, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan dengan sikap guru yang bersikap terbuka terhadap orang tua peserta didik dan tidak membeda-bedakan antara orang tua peserta didik.

### 3.1.5 *Kemampuan Guru dalam Bersikap Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan*

Pembelajaran daring kerap dinilai membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru mensiasatinya dengan memberikan tugas yang sekiranya membuat peserta didik merasa senang. Guru memberikan tugas sebagai upaya meningkatkan tingkat kreativitas peserta didik yaitu dengan pemberian tugas pembuatan pot dan bunga dari barang bekas seperti botol, plastic, dan lainnya sebagai hasil kerajinan tangan. Pembelajaran daring ini membuat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tuanya di rumah. Berdasarkan hasil penelitian, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru memberikan tugas yang unik kepada peserta didik yaitu untuk melakukan kegiatan perlombaan makan kerupuk bersama dengan orang tua masing-masing. Menurut [12] pendidikan kreatif sangat diperlukan saat ditengah pandemic ini, melalui pendidikan kreatif peserta didik akan lebih memiliki wawasan yang lebih terhadap pemikiran dibuat oleh peserta didik. Adanya pendidikan kreatif ini akan memberikan kesenangan belajar terutama saat dirumah. Karena pendidikan kreatif ini menuntut peserta didik untuk mengembangkan hasil karya yang dibuatnya semenarik mungkin. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang

menunjukkan guru berupaya mengembangkan tingkat kreativitas peserta didik dan berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didiknya.

### 3.1.6 Penggunaan Teknologi Komunikasi

Adanya pembelajaran daring membawa dampak positif karena guru tersebut mampu mengoptimalkan penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai alat komunikasi dan media penunjang proses pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan [13] yang menyatakan bahwa aplikasi WhatsApp memiliki banyak fitur untuk memudahkan dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar. Namun, hal tersebut berdampak negatif juga karena guru tidak menggali kemampuannya untuk dapat memanfaatkan penggunaan teknologi komunikasi yang lain dalam pembelajaran daring, sehingga guru dapat dikatakan kurang menguasai penggunaan teknologi. Hal ini karena guru hanya monoton menggunakan satu jenis aplikasi yaitu aplikasi WhatsApp setiap harinya. Padahal masih banyak aplikasi-aplikasi yang lain yang dapat digunakan seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, dan sebagainya yang dapat digunakan selama proses pembelajaran daring.

## 3.2 Kompetensi Kepribadian Guru

### 3.2.1 Disiplin

Idealnya pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja termasuk guru dapat melakukan pembelajaran daring dari rumah tanpa perlu datang ke sekolah. Namun, sesuai dengan aturan dinas pendidikan yang berlaku meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru wajib datang ke sekolah dan melakukan pembelajaran daring dengan peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, guru tersebut mencerminkan pribadi yang disiplin. Guru juga tetap menggunakan seragam sesuai aturan yang berlaku dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari [14] yang mana menyebutkan salah satu kompetensi kepribadian guru dapat diukur dari sikap disiplinannya. Namun, kedisiplinan seorang guru tidak hanya diukur dari guru tersebut yang hadir ke sekolah setiap hari dan memakai seragam sesuai jadwal. Kedisiplinan seorang guru dapat dilihat dari kedisiplinan waktunya saat memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru kurang disiplin ketika memulai pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan dari guru yang tidak tepat waktu dalam memulai pembelajaran. Guru dengan sesuka hati memulai pembelajaran daring sesuai waktu yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat [15] yang menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring ini guru dan peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk melakukan kegiatan belajar kapan pun sesuai dengan keinginan.

### 3.2.2 Bertanggung Jawab

Proses pembelajaran daring belum dapat maksimal untuk diterapkan di Indonesia. Hal ini karena banyaknya kendala saat pelaksanaannya, diantaranya kurang canggihnya gadget, jaringan internet yang tidak stabil, dan keterbatasan kuota. Menurut [16] guru harus mempunyai sikap yang sabar dalam menyikapi hal ini sekaligus harus memiliki sikap tanggung jawab agar peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan belajar dengan kendala-kendala yang dihadapi. Adanya pembelajaran daring ini mengakibatkan tidak sedikit orang tua yang mengeluh karena terbatasnya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Menurut [17], kompetensi kepribadian guru dapat dilihat dari sikap bertanggung jawab, sikap kepedulian, dan sikap kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki sikap yang bertanggung jawab, peduli, dan peka terhadap kebutuhan peserta didiknya ketika pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang peduli dengan kondisi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Umumnya, penugasan yang dilakukan selama proses pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara pemberian soal melalui *Google Form*, *Google Classroom*, ataupun yang lainnya. Namun, melihat kondisi tidak semua peserta didik maupun orang tua memiliki Handphone maka guru tetap bertanggung jawab bagaimana caranya agar peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan belajar dengan mencari alternatif lain, seperti memberikan penugasan secara luring dalam bentuk membagikan soal-soal ke peserta didik dalam bentuk foto copy kertas yang dikerjakan dengan cara tulis tangan lalu dikumpulkan kembali ke guru. Selain untuk mengatasi permasalahan yang ada, hal ini juga dinilai lebih mudah dan tepat diterapkan di kelas rendah karena untuk melatih keterampilan

menulisnya. Hal ini sesuai dengan pendapat [18] yang mengatakan bahwa untuk mengerjakan tugas dengan cara tulis tangan dinilai lebih efektif.

### 3.2.3 Mampu Menjadi Teladan yang Baik

Kemampuan menulis sangat penting bagi guru. Seorang guru merupakan sosok yang “digugu” dan “ditiru”. Sesuai dengan salah satu semboyan dari Ki Hajar Dewantoro “Ing Ngarso Sung Tuladha”, dimana guru menjadi contoh bagi peserta didiknya [19]. Namun, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru belum menjadi teladan yang baik dalam keterampilan menulis yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan ketika pembelajaran daring melalui media sosial cenderung menggunakan bahasa yang lebih fleksibel, santai, dan gaul sehingga berpotensi dapat menimbulkan kesalahan dalam penulisan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang dimaksud kepada orang lain. Dilihat dari segi ini, maka bahasa seseorang sudah dianggap benar jika sudah mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan tersebut. Namun, dalam kenyataannya dalam penggunaan bahasa sebagai sarana berkomunikasi terdapat situasi berbahasa yang bermacam-macam sehingga dalam penggunaannya tidak selamanya bahwa bahasa yang benar itu baik ataupun sebaliknya. Guru masih banyak menggunakan kata tidak baku, menggunakan banyak kata dalam bentuk singkatan, kesalahan dalam pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan lain sebagainya. Kemampuan menulis pada kelas rendah disebut menulis permulaan. Melihat hal tersebut, peserta didik akan meniru tata cara penulisan yang dilakukan oleh guru karena guru merupakan contoh bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari [20], yang menyatakan bahwa peserta didik akan meniru apa yang dituliskan oleh guru dan bagaimana bentuk tulisan tersebut.

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini pembelajaran daring memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai dampak pembelajaran daring terhadap kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadiannya untuk melaksanakan pembelajaran daring.

## 5. Referensi

- [1] L. D. Herliandry, Nurhasanah, M. E. Suban, And H. Kuswanto, “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Luh,” *J. Teknol. Pendidik.*, Vol. 22, No. 1, Pp. 65–70, 2020.
- [2] S. Wahid, A. Muchyidin, R. Supriyanto, And W. W. Fuadah, “Desain Pembelajaran Daring Di Smk Ilman Nafi’ah Cirebon Sebagai Upaya Untuk Mempersiapkan Siswa Menghadapi Ujian Berbasis Komputer,” *Eduma Math. Educ. Learn. Teach.*, Vol. 7, No. 2, Pp. 49–62, 2018.
- [3] E. Andina, “Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru,” *J. Aspir.*, Vol. 9, No. 2, Pp. 204–220, 2018.
- [4] M. Mustaqim, “Enhancing Teachers’ Social And Personality Competencies Through Religious Study Program,” Vol. 17, No. 2, Pp. 188–214, 2018.
- [5] B. Wahrudin, “Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo Bambang Wahrudin Pendahuluan Profesi Guru Merupakan Profesi Yang Kompleks , Tidak Hanya Menyangkut Kemampuan Menjalankan Profesinya , Namun Tugas Guru Yang Ber,” *J. Pendidik. Islam*, Vol. 11, No. 2, Pp. 137–156, 2017.
- [6] R. Santaria, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa,” Vol. 3, No. 2, Pp. 289–295, 2020.
- [7] A. Ramadhayanti, “Analisis Strategi Belajar Dengan Metode Bimbel Online Terhadap Kemampuan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Inggris Dan Pronunciation (Pengucapan/Pelafalan) Berbahasa Remaja Saat Ini,” *Kredo J. Ilm. Bhs. Dan Sastra*, Vol. 2, No. 1, Pp. 39–52, 2018.
- [8] A. Riyanto, “Bentuk Kesalahan Tata Tulis Kalimat Percakapan Dalam Jejaring Media Sosial,” *J. Penelit. Pendidikan Indones.*, Vol. 2, No. 3, Pp. 1–6, 2017.
- [9] H. Putria, L. H. Maula, And D. A. Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, Vol. 4, No. 4, Pp. 861–872, 2020.

- [10] J. W. Lestari, Y. Bahari, And G. Budjang, "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi Dalam Berkomunikasi Dengan Peserta Didik Di Man 1 Pontianak," *J. Pendidik. Sociol. Fkip Untan*, Vol. 5, No. 3, Pp. 1–13, 2017.
- [11] M. Ahmad, "Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah," *J. Komodifikasi*, Vol. 7, No. 7, Pp. 33–44, 2019.
- [12] D. R. Afghani, "Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19," *J. Informatics Vocat. Educ.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 70–75, 2020.
- [13] Afnibar And D. F. N, "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar ( Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang )," *Al-Munir J. Komun. Dan Penyiaran Islam*, Vol. 11, No. 1, Pp. 70–83, 2020.
- [14] B. Wibawanta, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa," *A J. Lang. Lit. Cult. Educ. Polygot*, Vol. 13, No. 1, Pp. 53–68, 2017.
- [15] E. Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia," *Ilmu Pendidik.*, Vol. 34, No. 1, Pp. 1–8, 2020.
- [16] S. Putra, J. Maharani, And R. Sinaga, "Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Disiplin Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19," *J. Edu Riligia*, Vol. 4, No. 2, Pp. 159–169, 2020.
- [17] M. M. L. Siahaan, M. J. Saragih, And R. O. Purba, "Pembentukan Karakter Mahasiswa Calon Guru Sebagai Penunjang Kompetensi Kepribadian [The Formation Of Character Of Teacher Candidates In Achieving Personality Competence]," *Polyglot J. Ilm.*, Vol. 16, No. 1, Pp. 84–98, 2020.
- [18] W. A. F. Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 55–61, 2020.
- [19] T. A. Putri, "Implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Smk Tamansiswa Di Kota Tebing Tinggi," *J. Pendidik. Sejarah*, Vol. 5, No. 1, Pp. 84–100, 2020.
- [20] I. Ningsih, R. Winarni, And Roemintoyo, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadi Abad 21," *Basindo J. Kaji. Bahasa, Sastra Indones. Dan Pembelajarannya*, Vol. 3, No. 1, Pp. 38–43, 2019.